

Artikel Ilmiah

EFEKTIVITAS COOPERATIVE SCRIPT DALAM PEMBELAJARAN

BERBICARA

ABSTRAK

Setyawan, Bagus. 2016. *EFEKTIVITAS COOPERATIVE SCRIPT DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Bahasa Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing (1), Fitri Amalia, M.Pd, Pembimbing (2) Drs. Samsuri, M.Pd.

Kata Kunci: Efektivitas, *Cooperative Script*, Berbicara.

Adanya dominasi guru dengan metode ceramah dan jaranganya bagi setiap siswa diminta untuk mengungkapkan pendapat serta menjelaskan secara lisan dalam menanggapi sebuah pelajaran, dapat berpengaruh terhadap aktivitas siswa sehingga siswa terlihat cenderung pasif di dalam kelas. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam kegiatan menanggapi cerpen juga menjadi salah satu alasan rendahnya kemampuan pembelajaran berbicara. Permasalahan yang muncul dari latar belakang adalah bagaimana efektivitas *cooperative script* dalam meningkatkan kemampuan berbicara menanggapi cerpen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan metode pembelajaran *cooperative script* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi cerpen. Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Sampel pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII B SMP NURIS Jember. Teknik pengumpulan data adalah tes dan dokumentasi. Analisis deskripsi yang digunakan adalah membandingkan kedua kelas. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan berbicara menanggapi cerpen dengan metode *cooperative script* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil *posttest* yang didapatkan adalah kelas eksperimen memiliki peningkatan yang lebih tinggi. Didalam melakukan perlakuan, kelas kontrol lebih susah menerima pembelajaran dibandingkan kelas eksperimen yang lebih cepat menerima pembelajaran berbicara. Hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa metode *cooperative script* efektif karena $P.value (sig) < \alpha$. Berdasarkan hasil tersebut, maka metode *cooperative script* efektif digunakan pada pembelajaran kemampuan menanggapi pembacaan cerpen kelas VII B SMP NURIS Jember.

*EFFECTIVENESS OF COOPERATIVE SCRIPT METHOD IN RESPONDING TO
SPEAK LEARNING*

ABSTRACT

The method of teaching dominance by lecture method and rare for any students were asked by their teacher to express their opinions and explain orally in response to a lesson, can effect to students activity that make students passively in the classroom. Lack of interest and motivation of students in activity for responding to the short story is also one reason for the low capacity of learning to speak. Based on the problems try to find the answer how cooperative script method make effectively to improve respond and speaking ability to the short stories. The purpose of this study was to describe the effectiveness of cooperative script learning method to improving their speaking ability to response the short stories. This type of research is experimental. Samples in this study were students of class VII B SMP NURIS Jember. The techniques to get data of this research are tests and documentation. Descriptive analysis in this research is comparing both classes, control and experimental class. The results in this study indicate that there are differences in the respond ability to speak short story with cooperative methods script between the control class and experimental class. The result of Posttest obtained are experimental class have a higher increase. Control class is more difficult to learning than experimental class who faster receiving of learning to speak. The results of t-test score pretest and posttest showed that the cooperative script method is effective and t count show P.value (sig) < alfa. Based on these results, the method of cooperative script is effective used in the learning of responding and speak ability of short stories in junior class VII B NURIS Jember.

Key Word: *Effective, Cooperative Script, Speaking.*

A. PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus mengajak siswa untuk mendengarkan, berbicara dengan jelas, memberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP VII B NURIS Jember ditemukan bahwa siswa kesulitan memahami isi cerpen secara keseluruhan karena cenderung bosan membaca, sehingga siswa kesulitan untuk menanggapi isi cerpen tersebut. Tidak hanya itu siswa cenderung bosan untuk membaca keseluruhan isi cerpen. Oleh karena itu, siswa jarang membaca cerpen sehingga tidak terbiasa membaca dan menanggapi cerpen.

Menurut Lambiotte (dalam Huda,2015:213) *Cooperative Script* adalah salah satu strategi pembelajaran diman siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari strategi ini ditunjukkan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan.

Pembelajaran *Cooperative Script* berpijak pada paham konstruktivisme, pada pembelajaran ini terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi. Masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama, peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Pada interaksi siswa terjadi kesepakatan, diskusi menyampaikan pendapat. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan siswa dengan siswa.

Berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat produktif. Keterampilan berbicara ada tiga jenis situasi berbicara, yaitu interaktif, semiinteraktif, dan noninteraktif. Situasi-situasi berbicara interaktif, misalnya percakapan secara tatap muka dan berbicara lewat telepon yang memungkinkan adanya pergantian antara berbicara dan menyimak, dan juga memungkinkan kita meminta klarifikasi, pengulangan atau kita dapat meminta lawan bicara memperlambat tempo bicara dari lawan bicara. Kemudian, ada pula

situasi berbicara yang semiinteraktif, misalnya alam berpidato di hadapan umum secara langsung. Dalam situasi ini, audiens memang tidak dapat melakukan interupsi terhadap pembicaraan, namun pembicara dapat melihat reaksi pendengar dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka. Beberapa situasi berbicara dapat dikatakan betul-betul bersifat noninteraktif, misalnya berpidato melalui radio atau televisi.

Adapun secara rinci, alasan pemilihan model pembelajaran *cooperatif script* ini adalah sebagai berikut. Pertama, model ini dirasa mampu menambahkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kedua, *cooperative script* ini sendiri digunakan sebagai rangsangan awal pada siswa agar siswa mampu menanggapi pembacaan cerpen dengan baik. Ketiga, kegiatan pembelajaran menggunakan model *cooperative script* ini terkesan tidak monoton karena siswa disajikan pembelajaran yang inovatif. Keempat, dalam model *cooperative script* menumbuhkan minat siswa untuk menanggapi cerpen yang baik oleh karena itu dari keempat aspek tersebut membantu peneliti untuk mengetahui tingkat efektivitas siswa dalam menanggapi cerpen dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul *Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Script dalam Pembelajaran Berbicara Menanggapi Pembacaan Cerpen Kelas VII B SMP NURIS Tahun Pelajaran 2016/2017*.

A. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Eksperimen semu. Penelitian ini menggunakan kelas kontrol yaitu kelas VIIC dan juga kelas Eksperimen yaitu kelas VIIB. Penelitian eksperimen bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat, dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Hasilnya dibandingkan dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan (Danim, 2002). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah membagi siswa menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol yang terdiri dari 31 siswa di kelas VII C dan kelompok eksperimen yang berjumlah 33

siswa di kelas VII B SMP Nuris Jember. Cara pengambilan data menggunakan alat tes dan dokumentasi). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik independent sampel t-test menggunakan *SPSS for windows* versi 20 digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menanggapi pembacaan cerpen pada hasil *posttest*.

B. PEMBAHASAN

Hasil *pretest* kemampuan berbicara menanggapi pembacaan cerpen kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan ada perbedaan kemampuan berbicara menanggapi pembacaan cerpen antara kedua kelas tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelas berangkat pada titik tolak kemampuan berbicara menanggapi pembacaan cerpen yang berbeda. Setelah *pretest* dilakukan kemudian kedua kelas tersebut mendapatkan perlakuan, dalam pembelajaran menanggapi pembacaan cerpen. Kelas kontrol diberi perlakuan tidak menggunakan metode *cooperative script*, sementara kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode *cooperative script*.

Posttest yang diberikan sama dengan *pretest*, yaitu tes kemampuan berbicara menanggapi pembacaan cerpen terhadap masing-masing siswa. *Posttest* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan berbicara menanggapi pembacaan cerpen pada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. Data menunjukkan ditemukan bahwa kelas kontrol adalah tujuh siswa pada kategori rendah, 12 siswa pada kategori sedang, dan 12 siswa pada kategori tinggi. Hasil *posttest* dari kelas eksperimen adalah nol siswa pada kategori rendah, sembilan siswa pada kategori sedang, dan 22 siswa pada kategori tinggi. Dari data tersebut dapat dibuktikan ada perbedaan kemampuan berbicara menanggapi pembacaan cerpen pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana kemampuan kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pertama, kemampuan berbicara menanggapi pembacaan cerpen dengan menggunakan metode *cooperative script* ada perbedaan yang signifikan pada hasil *posttest* kemampuan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Artinya baik kelas yang menggunakan metode *cooperative script* dengan kelas yang tidak menggunakan sama-sama mengalami peningkatan dalam kegiatan belajar mengajar. Kedua efektivitas penggunaan metode *cooperative script* dalam meningkatkan kemampuan berbicara menanggapi cerpen lebih efektif dari pada pembelajaran tanpa menggunakan metode *cooperative script*

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib,Zainal. 2014. *Model-model,Media,dan Strategi PembelajaranKontekstual*. Bandung: Yrama Widya
- Huda,Miftahul. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kusrini,Ayu,Ida. 2008. *Bahasa Indonesia*. (Online),
(<https://books.google.co.id/books?id=UxVX8lhcKLAC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>)
- MS,Adip. 2014. *Strategi dan Kupas Tuntas SKL*. (Online),
(https://books.google.co.id/books?id=0Sd1BAAAQBAJ&pg=PA189&lpg=PA189&dq=indikator+suasana+dalam+cerpen&source=bl&ots=0xbF7jk5p3&sig=anbJZnWr1sgAHGysXsO4QfELIJY&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiXgbeNyb_MAhXHuo4KHcFPAGIQ6AEIITAB#v=onepage&q=indikator%20suasana%20dalam%20cerpen&f=false)
- Musaba,Zulkifli. 2012. *Terampil Berbicara*.Yogyakarta:CV.ASWAJA PRESSINDO
- Siregar,Sofyan. 2016. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA

Sugiyono. 2016. *Cara Mudah Menyusun Skripsi , Tesis, dan Disertasi*. Bandung:
Alfabeta